



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 9755-9773

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Pada Anak Di Kabupaten Wajo

Ery Wardanengsih¹, Nirmawati Darwis², Yamar³

(1) Akper Putra Pertiwi Watansoppeng, (2,3) Universitas Puangrimaggalatung

Email: erywardanengsih@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan pengobatan diartikan sebagai perilaku dalam mengikuti seluruh petunjuk dan instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan keluarga pasien sendiri untuk mencapai hasil pengobatan yang diinginkan. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi seumur hidup. Dukungan keluarga memungkinkan keluarga berfungsi pada tingkat kepandaian dan akal yang berbeda, meningkatkan kesehatan keluarga dan kemampuan beradaptasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis pada anak di Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain analitik deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yaitu keluarga dengan pasien tuberkulosis anak yang melakukan pengobatan rawat jalan di wilayah kerja UPTD Puskesmas tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu, dan UPTD Puskesmas Tanasitolo sebanyak 33 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis ($P=0,000$ berarti $\alpha < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis pada anak di Kabupaten Wajo. Saran peneliti yaitu diharapkan instansi kesehatan setempat untuk memberikan edukasi kepada pasien tuberkulosis dan keluarganya mengenai pencegahan infeksi tuberkulosis, serta memberikan penjelasan agar individu yang terdampak dapat menerima pengobatan tuberkulosis.

Kata Kunci: *dukungan keluarga, kepatuhan minum obat*

Abstract

Treatment compliance is defined as the behavior of following all instructions and instructions given by health workers and the patient's own family to achieve the desired treatment results. Family support is a process that occurs throughout life. Family support allows families to function at different levels of intelligence and resourcefulness, improving family health and adaptability. This study aims to determine the relationship between family support and compliance with taking medication for tuberculosis patients in children in Wajo Regency. This type of research is quantitative using a descriptive analytical design with a cross sectional design. Data collection uses a questionnaire. The samples in this study were families with pediatric tuberculosis patients who received outpatient treatment in the working areas of the Tempe Health Center UPTD, Wewangrewu Community Health Center UPTD, and Tanasitolo Community Health Center UPTD, totaling 33 respondents taken using a purposive sampling technique. The data analysis technique uses chi-square. The results of this study indicate that there is a relationship between family support and compliance with taking medication in tuberculosis patients ($P = 0.000$ means $\alpha < 0.05$). Based on this analysis, it can be concluded that there is a relationship between family support and compliance with taking medication for tuberculosis patients in children in Wajo Regency. The researcher's suggestion is that local health agencies are expected to provide education to tuberculosis patients and their families regarding preventing tuberculosis infection, as well as providing explanations so that affected individuals can receive tuberculosis treatment.

Keyword: *family support, medication adherence*

PENDAHULUAN

Infeksi yang disebabkan oleh perilaku dan lingkungan yang tidak sehat adalah salah satu masalah kesehatan saat ini. Tuberkulosis adalah salah satu penyakit yang paling populer, dan upaya untuk memeranginya dilakukan di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO 2015) dalam (Herawati, Abdurakhman, & Rundamintasih, 2020) melaporkan tercatat 10,4 juta kasus terbaru tuberkulosis. Terdapat risiko penularan tuberkulosis kepada orang lain, terutama kelompok rentan dan orang dengan daya tahan tubuh lemah seperti anak – anak sejak baru lahir hingga usia 14 tahun. (Hendri, Yani, & Edison, 2021). Dikarenakan Indonesia adalah negara tropis yang diketahui bahwa wilayah tropis lebih mudah terjangkit penyakit menular dibandingkan wilayah yang beriklim sedang. Yang dikarenakan wilayah tropis mempunyai kelembaban yang tinggi (Irianti & Kuswandi, 2016). Adapun jumlah kasus tuberkulosis tahun 2021 di Indoensia tercatat 397.377 kasus meningkat dibanding tahun 2020 yaitu berkisar 351.936 kasus (Rachnawati, Mutyah, Febriyani, Dewi, & Kholifah, 2023). Dan berdasarkan global tuberkulosis 2022, Indonesia adalah negara kedua dengan jumlah kasus tuberkulosis di dunia setelah India. (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari pengelolah tuberkulosis di tiga puskesmas yang berada di Kabupaten Wajo penderita tuberkulosis anak dengan rentang umur 0-19 tahun yaitu sebanyak 50 kasus tuberkulosis anak dengan rincian Puskesmas Tempe 25 kasus, Puskesmas Wewangrewu 8 dan Puskesmas Tanasitolo sebanyak 17 kasus. Pada kasus penderita tuberkulosis memerlukan pengobatan yang rutin selama 6 sampai 9 bulan, dan terkadang didapatkan dalam beberapa kasus memerlukan waktu yang lebih lama.

Hal ini menyebabkan stress berat bagi pasien tuberkulosis, sehingga penderita tuberkulosis akan membutuhkan dukungan keluarga yang kuat guna meningkatkan kepatuhan pengobatan. Karena, yang menjadi faktor resiko tidak patuhnya penderita tuberkulosis dalam proses pengobatan ialah penderita yang cenderung tidak mendapat dukungan keluarga. Oleh sebab itu untuk mendukung keberlanjutan pengobatan penderita perluh diberikan perhatian serta motivasi (Siregar, Siagian, & Effendy, 2019).

Wahyuni & Agustina (2017) dalam (Suarnianti & Angriani, 2019) mengemukakan bahwa apabila salah satu bahkan beberapa anggota keluarga, mengalami tuberkulosis, anggota keluarga lainnya yang berada disekitar penderita akan terpengaruh. Keputusan penderita tuberkulosis terus melanjutkan pengobatan dapat disebabkan berbagai keadaan seperti motivasi diri dan dukungan sosial dari keluarga (Yanti, Juniarti, & Lukman, 2022). Dalam penanggulangan penyakit tersebut, anggota keluarga memegang tugas yang sangat penting dalam hal proses penyembuhan penyakit tersebut. Keluarga akan memberikan dukungan dan mencegah penularan penyakit tersebut.

Dukungan keluarga juga bagian dari dukungan sosial (Rumimpunu, Maramis, & Kolibu, 2018).

Hambatan utama dalam pemberantasan penyakit ini adalah tidak tersedianya serangkaian tes laboratorium yang kuat untuk penggunaan kinis yang memungkinkan diskriminasi yang dapat diandalkan (Dolezalove, et al., 2024). Upaya pemberantasan tuberkulosis bukan hanya tanggung jawab sektor kesehatan saja. Namun peran serta keluarga atau orang tua pasien tuberkulosis yang sehari – hari bersentuhan dengan penderita tuberkulosis juga diperlukan. Orang tua atau anggota keluarga sangat penting dalam mengendalikan tuberkulosis dalam keluarga (Gusneli, Machmud, & Mahathir, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Pada Anak Di Kabupaten Wajo”.

METODE PENELITIAN

Studi kuantitatif ini menggunakan desain analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kondisi dan mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Penelitian yang dikenal sebagai desain *cross-section* melihat hubungan antara faktor risiko dan dampaknya dengan menggunakan pendekatan, pengamatan, atau pengumpulan data secara bersamaan. (Notoadmojo,2018). Data penelitian didapatkan dari kuesioner yang disebar langsung kepada keluarga pasien penderita tuberkulosis yang terdaftar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni tahun 2024.

Populasi dari penelitian ini, merupakan keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang menderita tuberkulosis yang terdaftar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling* (atau tidak acak) yaitu tidak semua anggota populasi berpeluang untuk dijadikan sampel, dengan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Hernawati, 2017). Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (total pasien TB Paru di RS Prima Husada Sengkang)

e = tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (biasa digunakan 0,1 atau 10%)

Sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah 33 dari 50 keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita penyakit tuberkulosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan adalah variabel penelitian, dan analisis univariat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang dimiliki masing-masing variabel. Berdasarkan data responden yang telah diperoleh sebagai berikut:

a. Karakteristik Umum Responden

1) Umur

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo

Umur	Frekuensi	%
30-34 Tahun	8	24,2
35-39 Tahun	5	15,2
40-44 Tahun	6	18,2
45-49 Tahun	5	15,2
50-54 Tahun	4	12,1
55-59 Tahun	5	15,2
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 memperoleh hasil distribusi frekuensi dari 33 responden yaitu umur 30-34 tahun sebanyak, 8 responden (24,4%), umur 35-39 tahun sebanyak 5 responden (15,2%), umur 40-44 tahun sebanyak 6 responden (18,2%), umur 45-49 tahun sebanyak 5 responden (15,2%), umur 50-54 tahun sebanyak 4 responden (12,1%) dan umur 55-59 tahun sebanyak 5 responden (15,2).

2) Jenis Kelamin

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	29	87,9
Laki - laki	4	12,1
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 responden (87,9%) dan laki – laki sebanyak 4 responden (12,1 %).

3) Pekerjaan

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	16	48,5
Wiraswasta	14	42,4
Petani	3	9,1
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan paling dominan terdapat pada kategori IRT sebanyak 16 responden, (48,5%), sebanyak 14 responden (42,4%) bekerja sebagai wiraswasta, dan sebanyak 3 responden (9,1%) bekerja sebagai petani.

4) Pendidikan

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	11	33,3
SMP	7	21,2
SMA	15	45,5
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu lulusan SMA sebanyak 15 responden (45,5%), lulusan SD sebanyak 11 responden (33,3%), dan lulusan paling sedikit SMP sebanyak 7 responden (21,2%).

5) Hubungan Dengan Pasien

Tabel 4. 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Dengan Pasien di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo

Hubungan Dengan Pasien	Frekuensi	%
Orang Tua	21	63,6
Saudara	5	15,2
Nenek	5	15,2
Kakek	2	6,1
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan jumlah responden yang memiliki hubungan dengan pasien sebagai orang tua sebanyak 21 responden (63,6%), sebanyak 5 responden (15,2%) hubungan dengan pasien sebagai saudara, sebanyak 5 responden (15,2%) hubungan dengan pasien sebagai nenek, dan 2 responden (6,1%) hubungan dengan pasien sebagai kakek .

6) Umur Pasien

Tabel 4.6

Dirtribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pasien di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo

Umur	Frekuensi	%
3-5 Tahun	2	6,1
6-8 Tahun	5	15,2
9-11 Tahun	3	9,1
12-14 Tahun	5	15,2
15-17 Tahun	5	15,2
>17 Tahun	13	39,4
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan umur pasien tuberkulosis anak di tiga wilayah kerja Puskesmas tertinggi umur >17 tahun sebanyak 13 responden (39,4%), umur, 3-5 tahun sebanyak 2 responden (6,1%), 6-8 tahun sebanyak 5 responden (15,2%), 9-11 tahun sebanyak 3 responden ((9,1%), 12-14 tahun sebanyak 5 responden (15,2%) dan umur

15-17 tahun sebanyak 5 responden (15,2%).

b. Variabel Yang Diteliti

1) Dukungan Keluarga

Tabel 4. 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	20	60,6
Kurang	13	39,4
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga dengan dukungan baik yaitu sebanyak 20 responden (60,6%), sedangkan dukungan kurang sebanyak 13 responden (39,4%).

2) Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	%
Patuh	18	54,5
Tidak Patuh	15	45,5
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil distribusi kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa lebih banyak yang patuh minum obat sebanyak 18 responden (54,5%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 15 responden (45,5%).

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis pada anak di Kabupaten Wajo. Tabel berikut menunjukkan bahwa ada dua

variabel, dan analisis bivariat digunakan untuk menentukan bagaimana keduanya berkorelasi satu sama lain.

Tabel 4.9

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Di Kabupaten Wajo

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		P
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	18	54,5	2	6,1	20	60,6	0,000
Kurang	0	0,0	13	39,4	13	39,4	
Total	18	54,5	15	45,5	33	100	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari hasil tabulasi silang pada 33 responden yang telah diuji, terdapat responden yang dukungan baik sebanyak 20 responden (60,6%) 18 responden (54,5%) dengan dukungan keluarga baik dan memiliki tingkat kepatuhan minum obat patuh, sedangkan 2 responden (6,1%) dengan dukungan keluarga baik namun tidak patuh dalam minum obat. Kemudian responden dengan dukungan kurang sebanyak 13 responden (39,4%), tidak terdapat responden dengan dukungan keluarga kurang dan memiliki kepatuhan minum obat patuh, sedangkan terdapat 13 responden (39,4%) dengan dukungan keluarga kurang dan tidak patuh minum obat.

Hal ini menunjukkan bahwa, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis pada anak di Kabupaten Wajo berdasarkan dimensi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hasil uji statistik *Chi Square*, didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Peneliti dapat menghasilkan nilai $P = 0,000$, yang menunjukkan bahwa $P < \alpha = 0,05$, dan menghasilkan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis pada anak di Kabupaten Wajo.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di tiga wilayah kerja Puskesmas yang terletak di Kabupaten Wajo, yaitu wilayah kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo. Penelitian ini dilakukan dengan

membagikan kuesioner kepada responden yang berjumlah 33 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas pengawas minum obat (PMO) berjenis kelamin perempuan. Dari 33 responden didapatkan persentase tertinggi adalah perempuan dengan 29 responden (87,9%) sedangkan presentasi terendah yaitu 4 responden (12,1%) yang berjenis kelamin laki-laki.

Di dalam salah satu penelitian dijelaskan bahwa akan lebih baik jika seorang pengawas minum obat (PMO) berjenis kelamin perempuan dikarenakan, seorang perempuan akan cenderung lebih teliti dalam hal melakukan suatu pekerjaan. Sehingga menjadi seorang pengawas minum obat (PMO) yang memiliki tanggung jawab mengawasi pasien tuberkulosis dalam masa pengobatan mayoritas perempuan lebih tinggi menjadi pengawas minum obat (PMO) dibandingkan seorang laki-laki (Hayati & Musa, 2016).

Teori Friedman (2012) dalam (Aris, Nurafifah, & Sagita, 2021) menyatakan keluarga membutuhkan individu yang bertindak sebagai pengambil keputusan dan penguasa. Keluarga biasanya dipimpin oleh wanita, dan mereka bertanggung jawab atas kegiatan dan kepentingan seluruh keluarga.

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar pengawas minum obat (PMO) tuberkulosis berada pada usia 30-34 tahun sebanyak 8 responden (24,2%). Seseorang yang berusia 26-45 tahun dapat dikatakan usia dewasa pertengahan dan telah matang baik fisik, psikis maupun sosial, dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, sehingga mudah menerima dan mengkomunikasikan sesuatu, serta mampu mengarahkan pasien tuberkulosis untuk meminum obat dengan benar dan teratur (Aris, Nurafifah, & Sagita, 2021).

Hasil penelitian, didapatkan bahwa, tingkat pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh responden adalah pendidikan SMA sebanyak, 15 responden (45,5%). Peneliti beranggapan bahwa pendidikan sangatlah penting dan semakin berpendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Hasil penelitian (Hayati & Musa, 2016) tingkat pendidikan pengawas minum obat (PMO) mayoritas (59%) mempunyai tingkat pendidikan menengah SMA. Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin berpendidikan suatu individu maka semakin besar kemungkinan ia menerima informasi dari orang lain dan media sosial, serta semakin jelas pula ia mampu menjelaskan informasi yang diterimanya.

Adapun mayoritas pekerjaan responden pada penelitian ini adalah IRT sebanyak 16 responden (48,5%). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, mayoritas pengawas minum obat (PMO) adalah perempuan, yang biasanya memiliki lebih banyak waktu luang

dibandingkan pengawas minum obat (PMO) dengan pekerjaan lain. Hal ini konsisten dengan salah satu penelitian bahwa sebagian besar pengawas minum obat (PMO) adalah IRT yang bekerja secara eksklusif di dalam dan di sekitar rumah (Pratama, Aliong, Sulfianti, & Rachmawati, 2018).

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tiga wilayah kerja puskesmas yang ada di Kabupaten Wajo, yaitu wilayah kerja UPTD Puskesmas Tempe, UPTD Puskesmas Wewangrewu dan UPTD Puskesmas Tanasitolo. Dimana diketahui jumlah responden sebanyak 33 responden. Dalam penelitian ini, diperoleh 20 orang memiliki dukungan keluarga baik, yang memiliki dukungan keluarga baik dan kepatuhan minum obat patuh sebanyak 18 responden (54,5%) sedangkan dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 2 responden (6,1%), artinya, mayoritas dari pasien tuberkulosis mendapat dukungan dari keluarganya selama berobat. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irnawati, E.T. Siagian, & Ottay, 2016). Peneliti menemukan bahwa lebih banyak penderita tuberkulosis menerima dukungan keluarga yang baik dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Irnawati, E.T. Siagian, & Ottay, 2016) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang lebih besar berkaitan dengan kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi pada penderita tuberkulosis. Artinya dukungan keluarga memegang peranan penting dalam kepatuhan pengobatan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, Siagian, & Effendy, 2019) membuktikan bahwa dukungan keluarga mempunyai peranan yang penting pada penderita tuberkulosis selama menjalani pengobatan, akan tetapi masih terdapat pasien yang meskipun memiliki dukungan keluarga baik, kepatuhan pasien dalam hal minum obat masih tidak patuh, hal ini disebabkan karena rasa bosan selama proses pengobatan yang dijalankan oleh pasien dan disebabkan karena penderita kurang mendapat motivasi dan keinginan kuat untuk kembali sembuh.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Dhewi (2011) dalam (Yunus, Pakaya, & Hadju, 2023) pasien tuberkulosis, dukungan keluarga pengawasan minum obat, dan kepatuhan obat ada hubungannya, sebaiknya dilakukan oleh keluarga pasien sendiri, terutama orang tua karena alasan yang lebih dapat dipercaya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Siregar, Siagian, & Effendy, 2019) dukungan keluarga yang baik meningkatkan kepatuhan pasien, namun pasien juga memerlukan keinginan dan motivasi untuk menjadi lebih baik.

Salah satu penelitian oleh (Dadang, Febrriani, & Mamlukah, 2023)

mengungkapkan bahwa kepatuhan pada pasien juga tergantung oleh perilaku yang diberikan keluarga sebagai bentuk dukungan keluarga kepada penderita tuberkulosis agar penderita mampu untuk bertindak demi memperoleh kesembuhan, salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat keluarga berikan kepada anggota keluarga yang menjalani pengobatan tuberkulosis bisa berupa mengantar penderita tuberkulosis ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh pengobatan, memberi perhatian lebih dibanding dengan anggota keluarga yang sehat, mampu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah serta menemani penderita selama minum obat.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk proses perawatan pasien tuberkulosis dan pemberi dorongan berobat. Pasien dapat menerima pengobatan dengan lebih tenang jika mereka memiliki dukungan keluarga yang kuat. Pasalnya, anggota keluarga selalu dekat dengan penderita, dan hampir setiap hari berkomunikasi dengan penderita tuberkulosis.

Pada hasil penelitian ini didapatkan 13 orang mendapatkan dukungan keluarga kurang (39,4%), pada kategori dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan minum obat tidak patuh terdapat 13 responden (39,4%), namun tidak terdapat responden dengan kategori dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan minum obat patuh, beberapa alasan ketidakpatuhan minum obat dikarenakan sering lupa dan adanya muncul rasa bosan ditambah juga dengan dukungan keluarga yang kurang didapatkan selama proses pengobatan, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat penderita tuberkulosis patuh dengan dukungan keluarga kurang, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh teori Niven (2000) dalam (Mando, Widodo, & Sutriningsih, 2018) yang menyatakan bahwa pemberian obat dalam jangka panjang mengurangi kepatuhan pasien. Hal ini juga sesuai dengan teori Setiawan (2011) dalam (Yunus, Pakaya, & Hadju, 2023) bahwa keluarga mempunyai peran yang mendukung selama masa pengobatan penderita untuk membantu penderita mencapai kesehatan yang optimal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi patuh ataupun tidaknya penderita dalam pengobatannya.

Dengan kurangnya dukungan keluarga yang diperoleh penderita tuberkulosis juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya tingkat ketidakpatuhan terhadap aturan (Siallagan, Tumanggor, & Sihotang, 2023). Tidak mengikuti perawatan tuberkulosis dapat menurunkan tingkat pemulihan, relaps, resistensi obat, dan risiko kematian. Kemudian beberapa faktor pendorong terhadap kegagalan pengobatan tuberkulosis, antara lain banyaknya pekerjaan, kondisi fisik yang baik dari sebelumnya, kebosanan terhadap pengobatan kurangnya motivasi, dan persepsi (Sibua, 2021).

Menurut peneliti keluarga harus bisa memainkan peran yang bisa bersifat mendukung dalam proses penyembuhan dan pemulihan pasien untuk membantu pasien tuberkulosis mencapai kesejahteraan yang optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat.

Uji *Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,000$ yang artinya $P < \alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Kabupaten Wajo. Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak dukungan keluarga terhadap pasien tuberkulosis meningkatkan kepatuhan pasien, yang menunjukkan bahwa peran penting dalam pematuhan obat pasien tuberkulosis dimainkan oleh dukungan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zulkarnain Nasution, bahwa terdapat hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan. Dengan nilai signifikan $P.value$ $0,002 < (0,05)$. Menurut pendapat peneliti keluarga yang semakin memberikan dukungan informasi, motivasi serta dorongan terhadap pasien tuberkulosis maka akan meningkatkan kepatuhan minum obat semakin patuh (Nasution, 2020).

Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Mando, Widodo, & Sutriningsih, 2018). Yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di puskesmas Janti kota Malang. Dikarenakan, setelah dilakukan uji *Spearman Rank* diperoleh sig.(2-tailed) $(0,972) > \alpha (0,05)$. Para peneliti menyatakan bahwa elemen lain yang belum dibahas dalam penelitian ini mungkin menjadi perhatian para profesional kesehatan. Menurut pengamatan tidak langsung yang dilakukan oleh para peneliti, petugas Puskesmas sangat ramah dan berbicara dengan pasien dalam bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Niven (2000), Sikap profesional medis terhadap perawatan pasien memengaruhi kepatuhan pasien (Mando, Widodo, & Sutriningsih, 2018).

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil yang sudah dilaksanakan di, Wilayah Kerja Puskesmas Tempe, Puskesmas Wewangrewu dan Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan jumlah 33 responden didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Dengan uji statistik *Chi-square*, didapatkan hasil nilai *P-value* = 0,000 dimana $P < \alpha$ (0,05). Dengan demikian apabila nilai *P-value* $< \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, A., Nurafifah, D., & Sagita, N. (2021). Hubungan Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) Dan Persepsi Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC Di puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10 (1), 1-14.
- Baun, A. H., Picauly, I., & Paun, R. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Pada Anak Di Wilayah Kota Kupang. *Public Health Risk Assesment Journal*, 1 (1), 101-118.
- Dadang, A. M., Febrriani, E., & Mamlukah. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melakukan Pengobatan Secara Teratur Pada Anak Penderita Tuberkulosis Di Kota Tasikmalaya Tahun 2022. *Journal Of Health Research Science*, 3 (1), 1-12.
- Dewi, P. Y. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Dasar*, 1 (1), 39-48.
- Dhanny, D. R., & Sefriantina, S. (2021). Hubungan Asupan Energi, Asupan Protein dan Status Gizi Terhadap Kejadian Tuberkulosis Pada Anak. *Journal Of Nutrition And Food Science*, 2 (2), 58-68.
- Dinkes Sulsel. (2023). *Dinkes Sulsel: TB Pada Anak Meningkat Jadi 1.477 Kasus Di 2023*. Retrieved from [https://makassar.antaraneews.com/berita/518331/dinkes-sulsel-tb-pada-anak-meningkat-jadi-1477-kasus-di-2023](https://makassar.antaraneews.com:https://makassar.antaraneews.com/berita/518331/dinkes-sulsel-tb-pada-anak-meningkat-jadi-1477-kasus-di-2023)
- Dolezalove, K., Hadlova, P., Ibrahimova, m., Golias, J., Baca, L., Jopecka, E., et al. (2024). Flow Cytometry-based Method Using Diversity Of Cytokine Productions Differentiates Between Mycobacterium Tuberculosis Infection And Disease. *Journal Homepage: www.elsevier.com/locate/tube*, 1-8.
- Gusneli, Machmud, R., & Mahathir. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Keluarga Penderita TB dalam Upaya Penanggulangan TB Dewasa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 630-636.
- H, S., Humaidi, F., & Anggarini, D. R. (2020). Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Pada Pasien TBC Regimen Kategori 1 Di Puskesmas Palembang. *Jurnal Ilmiah Farmasi*

Attamru, 1(1), 7-15.

- Hariadi, E., Aryani, F., & Buston, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita TBC Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2018. *Journal Of Nursing And Public Health*, 7 (1), 46-51.
- Hayati, D., & Musa, E. (2016). Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat Dengan Kesembuhan Tuberkulosis Di UPT Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(1), 10-18.
- Hendri, M., Yani, F. F., & Edison. (2021). Analisis Pelaksanaan Investigasi Kontak Dan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis Pada Anak Di Kota Pariaman Tahun 2020. *Jurnal Human Care*, 6 (2), 406-415.
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N. (2020). Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15 (1), 19-23.
- Herdiman, Rahman, D., & Lindayani, L. (2020). Gaambaran kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Wikayah Puskesmas Kecamatan Cimaung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6 (1), 59-63.
- Hernawati, S. (2017). *Buku Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan, Kuantitatif & Kualitatif*. Jawa Timur: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Hohedu, R. Y., Blandina, O. A., & Fitria, P. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Sebagai PMO Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasie TBC Di Puskemas Pitu. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 1(1), 23-28.
- Husnaniyah, D., Riyanto, & Kamsari. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Deepublish Publisher.
- Hutama, H. I., Riyanti, E., & Kusumawati, A. (2019). Gambaran Perilaku Penderita TB Paru Dalam Pencegahan Penularan TB Paru Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 491-500.
- Inaya, F., Dedy, M. A., & Sagita, S. (2020). Hubugan Peran Pengaawas Menelan Obat Terhadap Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, 206-213.
- Irianti, T. T., & Kuswandi. (2016). *Mengenal Anti-Tuberkuosis*. Yogyakarta: Publication.
- Irnawati, N. M., E.T. Siagian, I., & Ottay, R. I. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Motoboi kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Trompik*, IV(1), 59-64.
- Katende, K. K., Amiyo, M. R., Nabukeera, S., Mugisa, I., Kaggwa, P., Namatovu, S., et al.

- (2022). Design, Development, and Testing Of A Voice-Test Moile Health Application Adherence In Uganda. *Research Artikecle* , 1- 16.
- Kemkes. (2023). *Penyelenggaraan 5th Indonesia Tuberculosis International Research Meeting (INA – TIME) di Yogyakarta*. Retrieved from kemkes.go.id:http://p2p.kemkes.go.id/penyelenggaraan-5th_indonesia-tuberculosis-international-research-meeting-ina-time/
- Kemkes RI. (2020). *Pedoman nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis*. Retrieved from file:///C:/Users:
file:///C:/Users/User/Downloads/UMUM_PNPK_revisi-1.pdf
- Kemkes. (2022). *Stop Tuberculosis*. Retrieved from yankes.kemkes.go.id:
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1767/stop-tuberculosis
- Kementerian Kesehatan. (2022). *TBC*. Diambil kembali dari yankes.kemkes.go.id:
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1375/tbc
- Khusnul, M., & Zulkarnain. (2021). Patofisiologi Penyakit Infeksi Tuberculosis. *Journal UIN Alauddin* , 88-92.
- Lestari, A. P., Kusumaningtyas, D. P., & Priastana, K. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Penderita Dalam Mencegah Penularan TB Paru Di Kecamatan Negara. *Journal Pustaka Kesehatan*, 8 (3), 195-202.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6 (1), 30-36.
- Lusiana, D. (2019). Literature Review : Sistem Skoring TB Anak Untuk Penegakan Diagnosis Dalam Pengendalian TB Anak. *The Indonesian Journal Of Infectious Disease*, 5 (1), 38-45.
- Mando, N. J., Widodo, D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Puskesmas Janti Kota Malang. *Nursing News*, 3 (3), 550-556.
- Martiyah, K., & Zulkarnain. (2021). Patofisiologi penyakit Infeksi Tuberculosis. *journal.uin-alauddin.ac.id* , 88-92.
- Mayasari, O. P., Ikalius, & Aurora, W. I. (2021). Faktor - Faktor ang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid--19 i Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar kecamatan Alam Barajo. *Jurnal Pengabdian Kepda Masyarakat*, 4 (1), 146-153.
- Napitupulu, M., & Harahap, L. F. (2020). Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Keberhasilan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Tano Kab. Padang Lawas Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2 (1), 41-47.

- Nasution, Z. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Padang Bulan Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(2), 64-70.
- Nazhofah, Q., & Hadi, E. N. (2022). Family Support for Medication Compliance in Tuberculosis Patients : Literature Review. *The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 5(6), 628-632.
- Nyoman, Y. N., Maria, I., Andre, L. T., & Saal, N. (2019). Peran Pengawas Minum Obat Terhadap Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis dengan Strategi DOTS di Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 31-41.
- Pratama, A. N., Aliong, A. P., Sulfianti, N., & Rachmawati, E. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(2), 218-224.
- Putri, S. V., Apriyali, & Armina. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademia Baiturrahim Jambi*, 226-236.
- Rachnawati, D. S., Mutyah, D., Febriyani, F. I., Dewi, S. I., & Kholifah, S. N. (2023). Hubungan Koping Stress Keluarga Dengan Ketahanan keluarga Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 156-162.
- Ratnasari, R. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Mium Obat Pada Anak Dengan Tuberkulosis. *Open Access jakarta Journal Of Health Sciences*, 2(6), 702-707.
- Ruli, A. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 143-146.
- Rumimpunu, R., Maramis, F. R., & Kolibu, F. K. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Dorongan Petugas Kesehatan Dengan Keptuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 7(4).
- Santriani, A. T. (2020). Perlindungan Hak Pedidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-13.
- Sari, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Dukungan Keluarga Penderita TB Paru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 235-242.
- Setyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 79-85.
- Siallagan, A., Tumanggor, L. S., & Sihotang, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga

- Dengan kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1199-1208.
- Sibua, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Di Kabupaten Bolaang Mogondor Tmur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1443-1450.
- Siregar, I., Siagian, P., & Effendy, E. (2019). The Relationship of Family Support with Medication Adherence in Patients with Pulmonary Tuberculosis in West Tapanuli Regency. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 309-312.
- Suarnianti, & Angriani, S. (2019). Persepsi dan Sikap Keluarga Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Mencegah Penularan TB paru. *Nursing Inside Community*, 2(1), 12-18.
- Suhartati, R., Liswanti, Y., Meri, M., Sugih, M., Naufal, Anggun, et al. (2023). Edukasi Tuberkulosis Paru Kepada Masyarakat Dalam Upaya Eliminasi TB. *JMM (Jurnal Masyarakat mandiri)*, 7(3), 2778-2786.
- Suryana, I., & Nurhayati. (2021). Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru. *Indonesian Journal Of Nursing Sciences and Practices*, 4(2), 93-98.
- Suryani, U., & Efendi, Z. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Harga Diri Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 3(1), 53-58.
- Swarjana, I. K., Sukartini, T., & Makhfudli. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Keperawatan muhammadiyah*, 6(1), 89-94.
- Wahid, A. R., Nachrawy, T., & Armajin, L. (2021). Karakteristik Pasien Tuberkulosis Pada Anak Di Kota Ternate. *Kieraha Medical Journal*, 3(1), 15-20.
- Warjiman, Berniati, & Unja, E. E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap kepatuhan Minum Obat pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu. *Jurnal Kesehatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2), 163-169.
- Wartonah, Riyanti, E., & Yarden, N. (2019). Peran Pendamping Minum Obat (PMO) Dalam Keteraturan Konsumsi Obat Klien TBC. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 54-61.
- Widyastuti, N. N., Nugraheni, W. P., Wahyono, T. Y., & Yovsyah. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Kejadian Tuberculosis Paru Pada Anak Usia 1- 5 Tahun Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2018). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(2), 89-96.
- Wijaya, M. S., Mantik, M. F., & Rampengan, N. H. (2021). Faktor Risiko Tuberkulosis Anak. *ejournal.unsrat.ac.id*, 9(1), 124-133.
- Yanti, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2022). Factor Related To Complying With Anti-Tb

Medication Among DrugResistant Tuerculosis Patients In Indonesia. *Patient Preference And Adherence* , 3319-3327.

Yunus, P., Pakaya, A. W., & Hadju, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. *Journal Of Education Innovation and Public Health*, 1(1), 177185.

Zainaro, M. A., & Gunawan, A. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 381-388.